

## EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MEMBERIKAN KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DESA KALUPPINI KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Fitriyani Syukri<sup>1</sup>, Yadi Arodhiskara<sup>2</sup> Arvaisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas muhammadiyah parepare

Email: [fitriyanisyukri19@gmail.com](mailto:fitriyanisyukri19@gmail.com)<sup>1</sup>, [yadhi01@gmail.com](mailto:yadhi01@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arfaisahmaharani@gmail.com](mailto:arfaisahmaharani@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History

Received: 21-09-2024

Revision: 22-09-2024

Accepted: 23-09-2024

Published: 28-09-2024

**Abstract.** The research aims to determine the existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in contributing to the original income of Kaluppini village, Enrekang District, Enrekang Regency. The data collection techniques used in this research are observation, documentation, and interviews. The sample in this study consisted of 8 people, namely 1 Village Head, 1, Village Government, 2 BUMDes Management and 4 members of the community. The analysis technique of this research is descriptive research.

The results of this research show that the existence of the Kaluppini village-owned enterprise (BUMDes) has not been running until now due to obstacles and problems in managing BUMDes. The obstacles are the lack of human resources in BUMDes and lack of knowledge about BUMDes. The problems faced in managing BUMDes are the first, when the village government recruits new BUMDes administrators to replace the old BUMDes administrators, there are no people who are interested in registering as BUMDes administrators and the second problem is that the existence of BUMDes in the eyes of some village communities cannot be considered. things that can increase village income. So this is what causes obstacles in managing the running of BUMDes in Kaluppini Village, Enrekang District, Enrekang Regency. Then Kaluppini BUMDes has contributed to the village's original income in 2020 and 2021.

**Keywords:** Existence, BUMDes, Village Original Income, Contribution

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Badan Usaha milik Desa (BUMDes) dalam memberikan kontribusi pendapatan asli desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu 1 Kepala Desa 1 Pemerintah Desa 2 Pengurus BUMDes dan 4 masyarakat. Teknik analisis dari penelitian ini adalah penelitian deksriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi badan usaha milik desa (BUMDes) Kaluppini sudah tidak berjalan sampai sekarang dikarenakan kendala dan masalah dalam pengelolaan BUMDes. Adapun kendalanya yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang ada di BUMDes dan kurangnya pengetahuan tentang BUMDes. Masalah yang di hadapi dalam pengelolaan BUMDes yaitu yang pertama, pada saat pemerintah desa melakukan perekrutan pengurus BUMDes baru untuk mengganti pengurus BUMDes yang lama tidak ada masyarakat yang berminat mendaftarkan diri sebagai pengurus BUMDes dan masalah yang kedua yaitu keberadaan BUMDes dimata sebagian masyarakat desa belum mampu dianggap hal yang bisa meningkatkan pendapatan desa. Sehingga hal ini yang menyebabkan hambatan dalam pengelolaan keberjalanan BUMDes di desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Kemudian BUMDes Kaluppini telah memberikan kontribusi pada pendapatan asli desa pada tahun 2020 dan 2021.

---

**Kata Kunci:** Eksistensi, BUMDes, Pendapatan Asli Desa, Kontribusi,

---

## **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendekatan yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa (Wahyudi, 2022).

Dasar pemikiran pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan prinsip-prinsip, partisipatif dan transparansi. Selain itu pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Salah satu dari tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah peningkatan pendapatan asli desa. Kita ketahui bahwa PAD menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang digunakan untuk memperkuat keuangan desa dalam pembangunan dan pengelolaan desa. Maka dari itu optimalisasi pendapatan asli desa sangatlah penting. Apabila PAD dapat ditingkatkan maka desa tersebut juga akan mendapat dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut sehingga dapat terwujud desa yang mandiri guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum di desa. Jika pendapatan asli desa mampu diperoleh dari BUMDes, maka tentu kondisi ini akan mendorong setiap pemerintah desa membangun atau membentuk BUMDes di wilayah masing-masing sesuai dengan potensi desanya (Wahyudi, 2022).

## METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah Observasi penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan melihat kondisi BUMDes Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Wawancara Penelitian kepada Kepala Desa Kaluppini, Pengurus BUMDes Desa Kaluppini, Pemerintah Desa Kaluppini, dan Masyarakat Desa Kaluppini pengguna layanan BUMDes. Dokumentasi Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa Laporan Keuangan BUMDes. Teknik analisis data Yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara utuh dan nyata mengenai eksistensi BUMDes dalam memberikan kontribusi pendapatan asli desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

## HASIL

Eksistensi merupakan keberadaan yang mengandung unsur bertahan. Dalam penelitian ini eksistensi yang akan dilihat dari sudut pandang keberadaan BUMDes dengan kata lain yang dimaksud disini adalah keberadaan BUMDes itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BUMDes Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan responden sebanyak 8 orang, dengan merangkum masing-masing hasil penelitian.

Identitas informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Tabel 1. 1 Daftar Nama Informan*

No	Nama Informan	Jabatan
1	Muh Salata	Kepala Desa
2	Sanning	Sekretaris Desa
3	Hariani	Pengurus BUMDes
4	Hadarias	Pengurus BUMDes
5	Massa	Masyarakat Desa
6	Nawir	Masyarakat Desa
7	Ismail	Masyarakat Desa
8	Sahada	Masyarakat Desa

BUMDes adalah suatu badan yang didirikan dan dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa serta pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kaluppini dibentuk dan didirikan pada tahun 2016 berdasarkan inisiatif pemerintah desa dan masyarakat Desa Kaluppini melalui musyawarah desa, adapun jenis usaha yang sempat berjalan adalah sewa molen, sewa pakaian pengantin, dan sewa kendaraan (Motor tassi hasil panen masyarakat).

#### Awal mula Berdirinya BUMDes Di Desa Kaluppini

Menurut Hariani selaku Pengurus lama BUMDes di Desa Kaluppini mengatakan bahwa : “BUMDes di Desa Kaluppini berdiri atau dibentuk sejak tahun 2016 namun mulai beroperasi pada tahun 2019 dengan mengelola sewa molen, sewa pakaian berkontribusi pada pendapatan asli desa yaitu pada tahun 2020 dan 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hariani, BUMDes Di Desa Kaluppini baru sempat beroperasi dan menjalankan usahanya pada tahun 2019 meskipun sudah berdiri atau dibentuk sejak 2016 dan mulai berkontribusi pada pendapatan asli desa pada tahun 2020 dan 2021. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Kaluppini, menuturkan bahwa:

“Sejak awal didirikannya BUMDes di desa Kaluppini sempat ada program usaha yang dilakukan yaitu, sewa pakaian pengantin, tetapi unit usaha ini jarang diinginkan oleh masyarakat sehingga BUMDes mendirikan usaha sewa molen, dan sewa kendaraan (Motor tassi hasil panen masyarakat)”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa di atas, bahwa BUMDes di Desa Kaluppini sempat melakukan kegiatan usaha berupa sewa pakaian pengantin, sewa molen, dan sewa kendaraan (Motor tassi hasil panen masyarakat), agar unit usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kaluppini dan meningkatkan pendapatan asli desa.

#### Proses rekrutmen pengurus BUMDes

Wawancara dengan ibu Hariani Pengurus lama BUMDes :

“Saya ditunjuk langsung oleh bapak kepala Desa untuk menjadi pengurus BUMDes, begitupun pengurus-pengurus lainnya karena masyarakat tidak ada yang berminat. Mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan tidak mau andil dalam kepengurusan BUMDes”.

Wawancara dengan ibu Hadarias: “Dulu itu saya ditunjuk oleh Pak desa untuk menjadi pengurus BUMDes, kebetulan saya belum ada kesibukan jadi saya ikut berpartisipasi”. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sistem rekrutmen pengurus BUMDes di

desa Kaluppini melakukan sistem kepercayaan dimana pengurus BUMDes itu sendiri di tunjuk oleh Kepala Desa sehingga BUMDes disini belum maksimal.

Membangun pusat pemasaran khusus dan outlet untuk produk-produk BUMDes.

Menurut Ibu Hariani selaku pengurus lama BUMDes desa Kaluppini: “Terkait dengan pemasaran khusus atau outlet untuk produk-produk BUMDes di desa ini belum bisa berbuat banyak karena unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDes itu sendiri tidak ada yang berjalan dengan maksimal atau bisa saya katakan BUMDes disini tidak berjalan jadi pemasaran ataupun outlet untuk produk BUMdes juga tidak ada sama sekali”. Hasil wawancara di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Salata selaku Kepala Desa Kaluppini mengatakan bahwa: “Menurut saya terkait hal tersebut memang belum ada pemasaran khusus dan outlet untuk produk produk BUMDes apalagi melihat keadaan BUMDes di desa ini yang kurang memungkinkan penyebabnya dikarenakan BUMDes disini sudah tidak aktif”.

Berikut wawancara dengan bapak Sanning selaku sekertaris desa Desa Kaluppini: “Menurut saya BUMDes disini belum bisa mengembangkan atau membangun pusat pemasaran khusus apalagi outlet-outlet untuk produk BUMDes mungkin Penyebabnya dikarenakan BUMDes disini yang tidak berjalan sama sekali. Itupun jika ingin membangun outlet untuk produk-produk BUMDes yah itu kuncinya BUMDes harus jalan tapi bagaimana BUMDes mau jalan sedangkan pengurusnya saja tidak ada bahkan tidak ada yang berminat menjadi pengurus BUMDes”. Wawancara dengan Bapak Massa selaku masyarakat desa Kaluppini yang menuturkan bahwa: “Setahu saya terkait dengan pemasaran khusus dan outlet untuk Produk- produk BUMDes yang ada di desa ini tidak ada, karena kalo tidak salah seingat saya BUMDes disini itu sudah sejak lama tidak berjalan”. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai membangun pusat pemasaran khusus dan outlet untuk produk-produk BUMDes di desa ini masyarakat belum merasakannya hal ini disebabkan karena BUMDes yang tidak berjalan.

Menyusun regulasi yang mewajibkan pasar modern (seperti; Giant, Indomaret, Alfamart, Hypermart dll) untuk ikut memasarkan produk-produk BUMDes. Hasil wawancara dengan ibu Hariani pengurus lama BUMDes: “Mengenai BUMDes memasarkan produknya ke pasar modern seperti indomaret, alfamart dan hypermart BUMDes belum bisa berbuat banyak, karena penyebabnya itulagi BUMDes yang tidak berjalan”.

Berikut wawancara bersama bapak Salata selaku Kepala Desa kaluppini: “Mengenai BUMDes yang dapat memasarkankan produk-produknya ke pasar modern seperti

indomaret, alfamart, dan lain-lain saya rasa belum ada yah, penyebabnya itu mungkin karena BUMDes nya yang tidak jalan di desa ini”.

Berikut wawancara dengan bapak Sanning selaku sekertaris desa Kaluppini “Menurut saya BUMDes belum berperan dalam memasarkan produk-produk ke pasar modern karena seperti yang kita lihat BUMDes tidak aktif atau jalan, jadi tidak adanya pemasaran produk-produk ke indomaret, alfamart, dan lain lain. Jangankan memasarkannya sedangkan usahanya sendiri tidak ada yang berjalan”.

Hasil wawancara dengan bapak Nawir selaku masyarakat yang ada di desa Kaluppini: “Menurut saya BUMDes di desa ini belum dapat memasarkan produk-produknya sendiri bahkan ke pasar modern seperti indomaret, alfamart, dan pasar modern lainnya mengingat BUMDes yang sampai sekarang belum jalan dikarenakan tidak adanya yang ingin terlibat dalam kepengurusan BUMDes di Desa ini”. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada di Desa Kaluppini belum dapat memasarkan produk-produk BUMDes ke dalam pasar modern seperti indomaret, alfamart, dan lain lain yang mampu menjadi citra yang positif di desa Kaluppini dikarenakan BUMDes yang tidak berjalan.

Menerapkan linkage strategy antara BUMDes penghasil bahan baku perantara dengan industri yang bergerak di sektor hilir. Hasil wawancara bersama ibu Hariani selaku pengurus lama BUMDes desa Kaluppini: “Menurut saya saat ini BUMDes belum mempunyai strategi apapun untuk membedakan penghasil bahan baku maupun industri yang bergerak di sektor hilir di desa ini”.

Berikut wawancara dengan bapak Salata selaku kepala desa Kaluppini: “Menurut saya BUMDes disini itu belum memiliki strategi dalam membedakan penghasil bahan baku dengan industri yang bergerak di sektor hilir karena BUMDes yang mengalami hambatan dalam keaktifannya”. Wawancara dengan bapak Sanning selaku sekertaris Desa Kaluppini: “Soal strategi BUMDes dalam membedakan penghasil bahan baku dengan industri yang bergerak di sektor hilir itu belum ada itu ditandai dengan tidak adanya komunikasi antara pengurus lama dengan pemerintah desa sebelum BUMDes tidak aktif sampe sekarang ini”.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada di desa tidak mempunyai strategi antara BUMDes penghasil bahan baku perantara dengan industri yang bergerak di sektor hilir, karena di desa ini terkendala oleh BUMDes yang tidak aktif.

Peran BUMDes dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya. Menurut bapak massa selaku petani di Desa Kaluppini:

“Terkait pembangunan dan pengembangan potensi melalui BUMDes di desa ini saya rasa belum merasakannya karena unit usaha BUMDes tidak ada yang berjalan dengan maksimal atau bisa saya katakan BUMDes disini tidak berjalan”.

Wawancara di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Nawir selaku masyarakat desa Kaluppini: “Menurut saya terkait dengan hal tersebut saya belum merasakannya mungkin penyebabnya dikarenakan BUMDes disini belum aktif”.

Berikut wawancara dengan sahada selaku masyarakat yang ada di Desa Kaluppini: “Menurut saya BUMDes disini belum dapat mengembangkan dan membangun potensi dan kemampuan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena BUMDes yang terkendala”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai peran BUMDes dalam Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya di desa ini masyarakat belum merasakannya hal ini disebabkan karena BUMDes yang tidak berjalan.

Peran BUMDes dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa Kaluppini. Hasil wawancara bersama pengurus lama BUMDes ibu Hariani “Mengenai peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa kaluppini ini melalui BUMDes saya katakan belum bisa karena kita tau sendiri BUMDes sekarang tidak berjalan maka dari itu tidak adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa ini melalui BUMDes”. Berikut wawancara dengan bapak Massa selaku petani di desa Kaluppini: “soal peningkatan kualitas saya rasa belum ada yah, mengingat BUMDes yang tidak aktif sampai sekarang ini”. Berikut wawancara dengan bapak ismail selaku masyarakat desa Kaluppini: “menurut saya BUMDes belum melakukan peningkatan pada kualitas hidup masyarakat di desa ini, bahkan BUMDes juga belum bisa membuka lapangan pekerjaan di sini karena tidak adanya unit-unit usaha BUMDes yang berjalan sesuai dengan kualitas hidup di desa ini”. Dari hasil wawancara di atas bahwa BUMDes yang ada di desa belum dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di desa BUMDes juga belum mampu membuat lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di desa ini karena terkendala BUMDes tidak jalan.

Peran BUMDes dalam memperkokoh ekonomi rakyat

Hasil wawancara bersama bapak massa selaku petani di desa Kaluppini: “Menurut saya, BUMDes belum memperkokoh perekonomian masyarakat, karena belum adanya bantuan yang diberikan oleh BUMDes untuk memperkuat perekonomian masyarakat di desa ini”.

Wawancara bersama Nawir selaku masyarakat desa Kaluppini: “Mengenai hal tersebut saya sebagai masyarakat belum bisa merasakan BUMDes memperkokoh ekonomi rakyat

karena kendalanya BUMDes yang tidak jalan” Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes belum berperan dalam memperkuat perekonomian masyarakat, dilihat dari permasalahannya yaitu BUMDes yang tidak berjalan.

Peran BUMDes mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Berikut wawancara bersama ibu Hadarias selaku pengurus lama BUMDes: “BUMDes di desa Kaluppini belum memiliki unit usaha yang bisa dikembangkan karena BUMDes sendiri saat ini tidak aktif. Jadi dalam mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa belum ada”. Berikut wawancara bersama bapak massa selaku petani di desa Kaluppini: “Menurut saya BUMDes belum memberikan peran mengenai pengembangan perekonomian masyarakat sebab belum adanya unit usaha yang berjalan”. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes belum memberikan peran mengenai perwujudan dan pengembangan perekonomian disebabkan karena belum adanya unit usaha BUMDes yang berjalan di desa Kaluppini.

#### Pendapatan Asli Desa di Desa Kaluppini

Wawancara dengan Kepala Desa: “Mengenai BUMDes memberikan kontribusi pendapatan asli desa di desa ini dapat saya katakan sudah ada, dikarenakan pada awal beroperasi ada beberapa unit usaha yang memang dijalankan oleh pengurus BUMDes seperti sewa pakaian pengantin, sewa molen, dan sewa kendaraan (Motor tassi hasil panen masyarakat). Hasil wawancara di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hadaria selaku pengurus lama BUMDes yang menyatakan bahwa: “Soal kontribusi pendapatan asli desa yang diberikan BUMDes itu ada, tetapi hanya satu selama beroperasinya yaitu sewa molen. Sewa baju pengantin dan sewa kendaraan (Motor tassi hasil panen masyarakat) sudah tidak ada yang berminat karena sekarang jika ingin menyewa pakaian pengantin masyarakat menyewa pakaian yang lebih bagus di kota-kota, begitupun dengan sewa kendaraan, sudah tidak ada yang berminat dikarenakan sebagian masyarakat sudah memiliki kendaraan masing-masing. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada di desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah memberikan kontribusi pendapatan asli desa.

#### Perkembangan BUMDes di Desa Kaluppini

Wawancara dengan Bapak Salata selaku Kepala desa Kaluppini “Awal mula berdirinya BUMDes yang ada di desa Kaluppini perkembangannya cukup signifikan ditandai dengan adanya beberapa unit-unit usaha yang dijalankan dan sempat berjalan dengan baik seperti sewa molen, sewa pakaian pengantin dan sewa kendaraan (tassi hasil panen masyarakat). Namun itu hanya berjalan sekitar kurang lebih 1 tahun saja. Setelah formula kepengurusan

sudah tidak lengkap usaha-usaha di BUMDes juga sudah mulai tidak berjalan sampai sekarang”. Wawancara dengan ibu Hariani selaku pengurus lama BUMDes Kaluppini: “Soal perkembangan BUMDes di desa ini cukup memprihatinkan dikarenakan sampai sekarang ini BUMDes belum berjalan, apalagi sampai sekarang tidak ada yang ingin bergabung ke dalam kepengurusan BUMDes yang menyebabkan BUMDes yang ada di desa ini terkendala tidak aktif”. Wawancara dengan bapak Sanning selaku sekertaris Desa Kaluppini: “Menurut saya, perkembangan BUMDes di Desa ini masih jalan di tempat, maksudnya adalah setelah BUMDes tidak berjalan tidak ada perkembangan ataupun kemajuan terkait soal BUMDes. Setiap diadakannya perekrutan pengurus baru untuk mengganti pengurus yang lama, tidak adanya masyarakat yang tertarik dan ingin terlibat. Itulah sebabnya BUMDes sampai sekarang tidak berjalan karena belum ada yang mendaftar sebagai pengurus BUMDes yang baru”. Wawancara dengan Ismail selaku masyarakat yang ada di Desa Kaluppini: “Menurut saya perkembangan BUMDes yang ada di desa ini belum ada, karena yang saya lihat BUMDes disini masih belum berjalan sampe sekarang”. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perkembangan BUMDes yang ada di desa Kaluppini belum ada, ditandai dengan BUMDes yang masih terkendala keaktifannya yang menyebabkan BUMDes di desa ini tidak berkembang atau berjalan. Kendala dan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes di desa Kaluppini. Wawancara bersama Kepala Desa: “Terkait dengan kendala BUMDes itu yang pertama, kepengurusan tidak aktif karena ketua BUMDes yang lama masuk sebagai BPD desa Kaluppini sehingga kepengurusan BUMDes menjadi tidak terkordinir, kedua unit usaha yang awalnya dijalankan menjadi terbengkalai kerana pengurus BUMDes masih cenderung mementingkan pekerjaan pribadi dibanding mengurus BUMDes, dan yang ketiga pengelolaan BUMDes tidak maksimal karena pengurus belum memahami topoksinya secara baik karena Pelatihan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes sangat jarang diadakan. Adapun masalah yang dihadapi yaitu yang pertama, pada saat pemerintah desa melakukan perekrutan pengurus BUMDes yang baru untuk mengganti pengurus BUMDes lama yang tidak jalan, tidak ada masyarakat yang berminat mendaftarkan diri sebagai pengurus BUMDes dan masalah yang kedua yaitu keberadaan BUMDes dimata sebagian masyarakat belum mampu dianggap hal yang bisa meningkatkan pendapatan Desa”. Wawancara dengan ibu Hariani selaku pengurus BUMDes yang lama: “Kendala dalam pengelolaan BUMDes itu pengurus BUMDes yang acuh tak acuh dalam mengurus BUMDes, seperti kita tau yah di desa ini banyak yang berkebutan jadi pengurusnya lebih memilih berkebutan daripada aktif mengurus BUMDes kemudian masalah dalam

pengelolaan BUMDes itu tidak adanya masyarakat yang ingin menjadi pengurus BUMDes di desa ini. Sampai sekarang kondisi BUMDes tidak jalan karena belum ada yang mendaftar sebagai pengurus BUMDes yang baru”. Wawancara dengan bapak Sanning selaku sekertaris desa Kaluppini: “Kendala yang dihadapi pemerintah desa yaitu, kepengurusan yang sudah tidak aktif diakibatkan pengurus memiliki kesibukan pribadi yang lebih diutamakan yaitu bertani dan beternak dan pengelolaan unit usaha yang belum maksimal yang menyebabkan BUMDes tidak jalan. Adapun masalahnya pada saat perekrutan pengurus BUMDes tidak ada yang berminat, mungkin keberadaan BUMDes di desa di mata masyarakat belum mampu dianggap hal yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kaluppini”. Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa kendala dan masalah dalam pengelolaan BUMDes disebabkan oleh tidak adanya pengurus BUMDes serta kurangnya pengetahuan tentang BUMDes.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberikan Kontribusi Pendapatan Asli Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes di Desa Kaluppini sudah tidak berjalan sampai sekarang disebabkan oleh kendala dan masalah dalam pengelolaan BUMDes. Adapun kendalanya yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang ada di BUMDes dan kurangnya pengetahuan tentang BUMDes. Masalah yang di hadapi dalam pengelolaan BUMDes yaitu yang pertama, pada saat pemerintah desa melakukan perekrutan pengurus BUMDes baru untuk mengganti pengurus BUMDes yang lama tidak ada masyarakat yang berminat mendaftarkan diri sebagai pengurus BUMDes dan masalah yang kedua yaitu keberadaan BUMDes dimata sebagian masyarakat desa belum mampu dianggap hal yang bisa meningkatkan pendapatan desa. Itulah yang menyebabkan BUMDes di desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang tidak berjalan sampai sekarang.

## **REKOMENDASI**

BUMDes adalah motor penggerak ekonomi desa jadi seharusnya setiap BUMDes diharapkan untuk aktif dan dikelola dengan baik, guna untuk meningkatkan pendapatan asli desa juga dapat mensejahterakan masyarakat desa Kaluppini. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya tidak berfokus hanya sekedar menemukan eksistensi BUMDes dalam memberikan kontribusi pendapatan asli desa namun lebih banyak melakukan

kajian mendalam untuk dapat menemukan hal-hal baru yang dapat membantu BUMDes untuk peningkatan Badan Usaha Milik Desa.

Bagi pemerintah daerah diharapkan penelitian ini menjadi acuan atau masukan agar menjalankan dan memanfaatkan dengan baik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan desa. Selanjutnya, perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi para pelaksana operasional maupun yang baru bergabung ke dalam kepengurusan BUMDes agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik lagi dan tentu ini akan sangat membantu dalam pelaksanaan BUMDes kedepannya.

Bagi masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam kepengurusan BUMDes demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kenali mereka yang membantu dalam penelitian, terutama pendukung pendanaan penelitian Anda. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Penasihat, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lainnya yaitu Proofreader, Pengetik, dan Pemasok yang mungkin telah memberikan materi.

## REFERENSI

- Harmiati, A. A. Z., Zuhakim, A. A., & Sos, S. (2017). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Retrieved from: Jurnal Unihaz Bengkulu, Cluster Ekonomi. Setnas ASEAN.*
- Indonesia, P. R. (2020). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Peraturan. Bpk. Go. Id, 052692, 1–1187.
- Candra, F. U. (2021). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tunggal Ulung Sebagai Sarana Penguat Ekonomi Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1(9)*, 2019-2024.
- Ladung, F., & Syukri, F. (2023). Implementasi Program Kegiatan Bumdes Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang. *Jurnal Mirai Management, 8(3)*.
- Wahyudi, M. F. (2022). ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA BUMDes KARYA SEJAHTERA DESA BERNUNG KABUPATEN PESAWARAN.
- Ferdianto, B. (2016). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Asrul Hamsa, A. (2019). *EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPAN ASLI DI DESA MULADIMENG KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Hanafie, H., Nugraha, A., & Huda, M. (2022). Eksistensi BUMDes dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Penguatan Ekonomi Desa di

- Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(1), 52-61.
- Iqbal, M. A. (2023). Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Mentari Publika*, 4(1), 18-27.
- Nofiratullah, N. (2018). *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rafael, U. G., Posumah, J. H., & Plangiten, N. (2018). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Guaan Kecamatan Moaat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50).
- Samadi, S., Rahman, A., & Afrizal, A. (2015). *Peranan Badan USAha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Permatasari, A. G. (2020). Eksistensi Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(2), 40-49.
- Sudardi, A., & Mardiyanto, J. (2018). EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA JETISKECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Bedah Hukum*, 2(2), 81-92.
- Suryana, S. (2022). *KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PADA PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA KULO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG= The Contribution of Village Owned Enterprises (BUMDes) to Village Original Income in Kulo Village, Kulo Sub-district, Sidenreng Rappang Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).